

***Development of a Model for Mentoring MSME Actors in the City of Jember
Based on a Business Incubator to Increase Competitiveness in the Digital Era***

**Pengembangan Model Pendampingan Pelaku UMKM di kota Jember Berbasis
Incubator Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital**

Antoni, Karlin

Universitas Wijaya Putra

*antoniderasap@gmail.com, karlinantoni354@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendampingan berbasis inkubator bisnis untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jember dalam menghadapi tantangan era digital. Metode kegiatan meliputi analisis situasi lapangan, pengenalan kegiatan pendampingan, serta evaluasi melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bisnis peserta, serta potensi pengembangan model pendampingan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Jember.

Kata Kunci: UMKM, Pendampingan Berbasis Inkubator Bisnis, Daya Saing, Era Digital, Kota Jember.

ABSTRACT

This research aims to develop a business incubator-based mentoring model to increase the competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember City in facing the challenges of the digital era. Activity methods include field situation analysis, introduction to mentoring activities, as well as evaluation through surveys, interviews and group discussions. The results of the activity showed a significant increase in participants' business knowledge and skills, as well as the potential for developing an effective mentoring model to support the growth of MSMEs in Jember City.

Keywords: MSMEs, Business Incubator Based Assistance, Competitiveness, Digital Era, Jember City.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan Model Pendampingan Pelaku UMKM Berbasis Inkubator Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital merupakan sebuah upaya yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah dinamika era digital saat ini. Berbagai penelitian telah menyoroti aspek-aspek yang relevan terkait dengan peningkatan daya saing UMKM.

Salah satu aspek yang penting adalah penggunaan digital marketing untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing UMKM (Susanto et al., 2020). Selain itu, inovasi produk juga memiliki peran yang signifikan dalam memediasi pengaruh entrepreneurial marketing terhadap daya saing UMKM (Dewi et al., 2022). Dukungan pemerintah, seperti kebijakan peningkatan daya saing UMKM, juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM (Dwiuliana et al., 2021).

Model bisnis inkubasi online dengan perspektif Triple Helix juga menjadi konsep yang relevan dalam konteks ini (Abidah et al., 2020). Model ini memungkinkan UMKM menerima pelayanan inkubator dengan lebih terstruktur, yang dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing mereka. Selain itu, pendekatan Analytic Network Process (ANP) juga telah digunakan untuk meningkatkan daya saing UMKM di era new normal (Firmansyah et al., 2021). Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, lembaga keuangan, dan perusahaan teknologi informasi menjadi kunci dalam upaya ini.

Pendampingan dan pelatihan juga memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM. Misalnya, program pelatihan internet marketing telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM (Hutapea et al., 2022). Selain itu, pendampingan dalam pengenalan dan pengembangan diri pelaku UMKM juga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap, yang tercermin dalam perencanaan dan komitmen untuk pengembangan diri.

Dengan memanfaatkan berbagai model pendampingan, dukungan pemerintah, inovasi produk, dan penerapan strategi pemasaran digital, UMKM dapat terus berkembang dan bersaing secara efektif di era digital saat ini. Dengan demikian, upaya pengembangan model pendampingan pelaku UMKM berbasis inkubator bisnis menjadi sangat relevan dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jember mengalami dinamika yang signifikan seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi global. Sebagai salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi yang kuat, Jember memiliki sektor UMKM yang menjadi tulang punggung dalam perekonomian lokal. Namun, dalam menghadapi era digital yang ditandai dengan perubahan teknologi informasi dan komunikasi, UMKM di Kota Jember dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks.

UMKM di era digital menghadapi tantangan yang kompleks. Selain harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, UMKM juga perlu menghadapi perubahan perilaku konsumen, meningkatkan tata kelola bisnis, dan bersaing dalam pasar yang semakin ketat (Rinaldo & Puspita, 2022). Transformasi digital menjadi kunci bagi UMKM untuk tetap eksis dan meningkatkan daya saingnya (Qur'ani & Anshar, 2023). Dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti, UMKM perlu segera bertransformasi menjadi UMKM berbasis digital dengan mengembangkan aspek-aspek yang mendukung kegiatan kewirausahaan (Qur'ani & Anshar, 2023).

Pentingnya pengelolaan keuangan juga menjadi fokus, mengingat data BPS tahun 2019 menunjukkan bahwa permodalan menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM (Rinaldo & Puspita, 2022). Pelatihan tata kelola keuangan dan manajemen keuangan menjadi penting untuk membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Rahayu et al., 2021; Pasha, 2022). Selain itu, edukasi pola bisnis juga dapat memperkuat bisnis UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis (Wijayanti, 2023).

Dalam konteks digitalisasi, UMKM perlu melakukan transformasi digital dengan melakukan perubahan organisasi yang dipengaruhi oleh teknologi digital (Diansari et al., 2022). Implementasi Enterprise Architecture Management (EAM) dan kerangka kerja COBIT dapat membantu UMKM dalam mengelola transformasi digital mereka (Suriansha & Sasongko, 2022; Zufria et al., 2020). Selain itu, analisis tata kelola teknologi informasi juga penting untuk memastikan bahwa UMKM dapat mengintegrasikan teknologi informasi dengan baik dalam bisnis mereka (Zufria et al., 2020).

Dengan demikian, UMKM perlu mengambil langkah-langkah konkret dalam mengelola keuangan, bertransformasi secara digital, dan mengadopsi praktik tata kelola yang baik untuk tetap bersaing dalam pasar yang terus berubah.

Dalam konteks pengembangan UMKM, konsep Inkubator Bisnis telah terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan efektif. Inkubator Bisnis memberikan lingkungan yang mendukung bagi UMKM untuk mengembangkan ide bisnis baru, meningkatkan keterampilan manajerial, serta memperluas jaringan dan akses ke sumber daya yang diperlukan. Penelitian oleh Thaha dan Kuncoro (2022) menyoroti kontribusi penting konteks teknologi dalam meningkatkan penggunaan e-bisnis pada UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas aktivitas UMKM.

Selain itu, Hendrawan et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan bisnis digital di UMKM sejalan dengan program pemerintah, seperti Program Pelatihan UMKM digital yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Gunawan et al. (2021) menekankan

pentingnya manajemen produksi, operasi, dan pemasaran dalam pengembangan UMKM. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) juga menjadi paradigma baru dalam pengembangan UMKM, seperti yang dijelaskan oleh (Legowo et al., 2021).

Inkubator Bisnis juga berperan dalam mengembangkan jiwa wirausaha UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh (Muniarty et al., 2023). Selain itu, Inkubator Bisnis juga dapat membantu dalam pengembangan pelaku usaha baru, seperti yang diamati oleh (Hurriati, 2024). Model pendampingan yang komprehensif, pendanaan, dan literasi keuangan juga berpengaruh pada keberhasilan proses inkubasi UMKM, seperti yang disoroti oleh Yanti dan Dewi (2021).

Dengan demikian, melalui pendekatan Inkubator Bisnis, UMKM dapat diberdayakan dengan lebih baik melalui pengembangan ide bisnis, peningkatan keterampilan, serta akses yang lebih luas ke sumber daya yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM, termasuk tetapi tidak terbatas pada akses terhadap modal, teknologi, pasar, serta kualitas sumber daya manusia. Memahami faktor-faktor ini menjadi kunci dalam merancang strategi pengembangan yang tepat bagi UMKM.

Analisis tantangan yang dihadapi UMKM di Kota Jember mengungkapkan berbagai permasalahan yang mendesak untuk segera ditangani. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas. UMKM seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi informasi dan komunikasi modern, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk mengadopsi dan memanfaatkannya secara efektif. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas juga menjadi hambatan dalam mengembangkan dan mengelola bisnis dengan baik.

Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital juga menjadi tantangan yang signifikan bagi UMKM di Kota Jember. Dalam era digital yang didominasi oleh internet dan media sosial, keberadaan dan visibilitas online sangatlah penting bagi keberhasilan bisnis. Namun, banyak UMKM yang kurang memahami potensi dan cara mengimplementasikan strategi pemasaran digital dengan efektif, sehingga mereka kehilangan peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

Kendala dalam menghadapi persaingan global yang semakin meningkat juga merupakan tantangan serius bagi UMKM di Kota Jember. Dengan adanya globalisasi dan kemajuan teknologi, pasar menjadi semakin terbuka dan kompetitif, baik di tingkat lokal maupun internasional. UMKM perlu mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar maupun UMKM dari daerah lain yang mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar dan akses yang lebih baik terhadap pasar global.

Dengan menyadari dan mengatasi tantangan-tantangan ini, UMKM di Kota Jember dapat meningkatkan daya saing mereka, mengoptimalkan potensi bisnis, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran digital, dan meningkatkan keterampilan dalam menghadapi persaingan global menjadi kunci dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Jember.

Kebutuhan akan pendampingan dan pengembangan bisnis bagi UMKM di Kota Jember menjadi semakin mendesak mengingat kompleksitas masalah yang dihadapi. Pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan untuk memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan bagi UMKM dalam menghadapi tantangan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jember. Dengan memperkenalkan model pendampingan berbasis inkubator bisnis yang tepat, diharapkan UMKM dapat mengoptimalkan potensinya dalam menghadapi tantangan dan peluang di era

digital ini. Melalui pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, diharapkan UMKM akan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan inovasi dalam bisnis mereka.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan ekonomi lokal di Kota Jember. Dengan mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan inklusif, akan tercipta lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, pertumbuhan UMKM yang sehat juga akan berkontribusi pada diversifikasi ekonomi dan penguatan daya tahan ekonomi lokal terhadap perubahan global.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung UMKM di Kota Jember. Dengan adanya dukungan yang tepat dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat umum, UMKM di Kota Jember dapat menjadi pilar utama dalam memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tanggal Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 02 hingga 03 Februari 2024, sebagai bagian dari upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Jember.

2.2. Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung di Kota Jember, Jawa Timur, sebuah kota yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan bisnis di wilayah tersebut. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien, serta memberikan dampak yang maksimal bagi para pelaku UMKM dan ekosistem bisnis lokal.

2.3. Analisis Situasi Lapangan

1. Identifikasi Permasalahan UMKM di Kota Jember

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim peneliti melakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Jember. Analisis ini mencakup evaluasi kondisi ekonomi, sosial, dan teknologi yang mempengaruhi UMKM, serta identifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menghadapi era digital. Dari analisis ini, teridentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran digital, dan kendala dalam menghadapi persaingan global.

2. Penyusunan Rencana Pendampingan Berbasis Inkubator Bisnis

Berdasarkan hasil analisis situasi lapangan, tim peneliti menyusun rencana pendampingan yang berbasis inkubator bisnis. Rencana ini dirancang untuk membantu UMKM mengatasi permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya. Rencana pendampingan ini mencakup berbagai strategi pengembangan bisnis, pelatihan keterampilan, serta pengenalan teknologi dan inovasi yang relevan. Dengan pendekatan yang holistik dan terpadu, diharapkan UMKM di Kota Jember dapat meningkatkan daya saingnya dan meraih kesuksesan dalam era digital ini.

2.4. Pengenalan Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengenalan tentang tujuan dan manfaat dari program pendampingan berbasis inkubator bisnis yang akan dilaksanakan. Peserta diberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep inkubator bisnis, serta proses dan manfaatnya bagi pengembangan UMKM.

2.5. Objek Responden

2.5.1. Profil Pelaku UMKM yang Terlibat

Peserta kegiatan ini terdiri dari pelaku UMKM di Kota Jember yang berasal dari berbagai sektor industri dan bidang usaha. Profil pelaku UMKM ini mencakup informasi tentang ukuran usaha, jenis produk atau layanan yang ditawarkan, serta tingkat keterampilan dan pengetahuan bisnis yang dimiliki.

2.5.2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan untuk evaluasi dan analisis kegiatan ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini dipilih untuk memastikan keakuratan dan keberagaman informasi yang diperoleh, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan pelaku UMKM terkait dengan kegiatan pendampingan ini.

3. Rancangan Evaluasi

3.1.1. Untuk mengukur keberhasilan dari program pendampingan berbasis inkubator bisnis ini, beberapa indikator yang relevan telah ditetapkan:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bisnis para Pelaku UMKM

Indikator ini mencakup evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis yang dimiliki oleh para peserta setelah mengikuti program pendampingan. Peningkatan ini dapat diukur melalui tes, penilaian oleh mentor atau instruktur, atau self-assessment yang dilakukan oleh peserta.

2. Pertumbuhan Omzet Penjualan dan Profitabilitas Usaha

Indikator ini mencakup pengukuran pertumbuhan omzet penjualan dan profitabilitas usaha dari UMKM yang telah mengikuti program pendampingan. Data-data terkait dengan penjualan dan keuntungan sebelum dan sesudah program dapat dibandingkan untuk menilai dampak dari program ini terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. Perluasan Jaringan dan Akses ke Sumber Daya Eksternal

Indikator ini mencakup evaluasi terhadap perluasan jaringan dan akses peserta program ke sumber daya eksternal yang dapat mendukung perkembangan bisnis mereka. Hal ini dapat diukur melalui jumlah dan kualitas koneksi bisnis baru yang dibangun oleh peserta, serta tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan komunitas atau jejaring bisnis setelah mengikuti program.

4. Tingkat Kepuasan dan Keterlibatan Peserta terhadap Program

Indikator ini mencakup evaluasi terhadap tingkat kepuasan dan keterlibatan peserta terhadap program pendampingan. Hal ini dapat diukur melalui survei kepuasan, wawancara mendalam, atau fokus grup diskusi untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta mengenai manfaat, kekurangan, dan saran perbaikan terhadap program.

3.1.2. Metode Evaluasi

1. Survei Pendampingan dan Pemantauan Proses

Survei akan dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendampingan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada peserta. Survei ini akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan persepsi peserta terhadap program. Data survei akan dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah program. Selain itu, pemantauan proses secara berkala akan dilakukan untuk mengevaluasi implementasi program secara keseluruhan.

Proses pemantauan ini akan melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan program, evaluasi pelaksanaan strategi-strategi yang telah direncanakan, dan identifikasi potensi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas program.

2. Wawancara dan Focus Group Discussion

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah peserta dan pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan manfaat dari program ini. Wawancara ini akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk secara rinci mengungkapkan pengalaman, pandangan, dan tanggapan mereka terhadap program pendampingan. Selain itu, Focus Group Discussion akan digunakan sebagai forum untuk mendiskusikan isu-isu tertentu yang relevan dengan program ini. Diskusi kelompok ini akan memfasilitasi pertukaran gagasan, pengalaman, dan pandangan yang beragam dari peserta, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak program dan upaya perbaikan yang mungkin diperlukan.

3. Instrumen Evaluasi

1. Kuesioner

Kuesioner akan menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data secara kuantitatif mengenai penilaian peserta terhadap program pendampingan. Kuesioner akan dirancang secara cermat dan valid untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data yang diperoleh. Isi kuesioner akan mencakup beberapa aspek, termasuk penilaian terhadap kualitas program, perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan bisnis peserta sebelum dan sesudah program, serta dampak program terhadap kinerja usaha mereka. Selain itu, kuesioner juga dapat mencakup pertanyaan terkait harapan dan saran perbaikan terhadap program.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara akan menjadi instrumen penting dalam melakukan wawancara mendalam dengan peserta dan pemangku kepentingan terkait. Pedoman ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan tanggapan mereka terhadap program pendampingan ini. Pedoman wawancara akan membantu memastikan bahwa topik-topik yang penting dan relevan tercakup dalam wawancara, dan akan memandu interaksi antara peneliti dan responden untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Hasil Survei dan Wawancara

Hasil survei dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan bisnis para peserta setelah mengikuti program pendampingan ini. Mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola bisnis mereka dan telah berhasil mengimplementasikan strategi baru yang dipelajari selama program. Hal ini mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis.

2. Identifikasi Pencapaian dan Tantangan

Meskipun demikian, analisis juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran mereka ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal modal dan akses teknologi. Selain itu, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pemasaran juga menjadi hal yang dihadapi oleh sebagian peserta. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang area-area di mana UMKM memerlukan dukungan tambahan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka.

3. Potensi Pengembangan Model Pendampingan

Temuan ini menunjukkan adanya potensi yang besar dalam pengembangan model pendampingan berbasis inkubator bisnis untuk UMKM di Kota Jember. Dengan mempertimbangkan hasil positif yang telah dicapai oleh program ini, model ini memiliki potensi untuk diadaptasi dan diperluas untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi UMKM lainnya di wilayah ini. Dengan demikian, model ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendampingan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan

Pembahasan juga mencakup analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Faktor-faktor pendukung meliputi adanya komitmen dari pemerintah daerah, dukungan dari lembaga keuangan dan mitra strategis, serta partisipasi aktif dari para pelaku UMKM. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program. Analisis ini memberikan pandangan menyeluruh tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi program dan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Kota Jember.

5. Kesimpulan

Secara keseluruhan, program pendampingan berbasis inkubator bisnis untuk UMKM di Kota Jember telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap keberhasilan program ini didasarkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis para peserta, pertumbuhan omzet dan profitabilitas usaha, serta tingkat kepuasan peserta terhadap program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis di era digital.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting dalam konteks pengembangan UMKM di Kota Jember. Program pendampingan berbasis inkubator bisnis telah membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam pengembangan dan pelaksanaan program serupa di masa depan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan UMKM di Kota Jember dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disampaikan, beberapa rekomendasi untuk kebijakan dan tindak lanjut dapat diajukan:

1. Pemerintah daerah perlu mengadopsi pendekatan berbasis inkubator bisnis sebagai bagian dari strategi pengembangan UMKM di Kota Jember.
2. Pemerintah dan lembaga terkait harus menyediakan dukungan finansial dan teknis yang cukup untuk implementasi program pendampingan ini.
3. Program pendampingan harus diintegrasikan dengan kegiatan pengembangan ekonomi lokal lainnya untuk menciptakan sinergi dan efisiensi dalam pemberdayaan UMKM.
4. Evaluasi berkala dan pemantauan terhadap program pendampingan perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan UMKM di Kota Jember dapat terus berkembang dan meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM untuk tumbuh dan berinovasi, serta meningkatkan daya saing mereka di era digital ini.

6. Daftar Pustaka

- Abidah, K., Baihaqi, I., & Persada, S. (2020). Konsep model bisnis inkubasi online dengan perspektif triple helix. *Jurnal Teknik Its*, 9(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i1.42551>
- Dewi, L., Antari, N., & Yuni, H. (2022). Peran inovasi produk dalam memediasi pengaruh entrepreneurial marketing terhadap daya saing umkm di desa petak gianyar bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(2), 94-101. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.94-101>
- Diansari, R., Adhivinna, V., Umam, M., Nusron, L., & Kustanti, T. (2022). Program digitalisasi dan tata kelola dunia industri usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di desa wisata krebet, kabupaten bantul, daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 763-770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.258>
- Dwiuliana, D., Sulistiyani, R., & Abdulah, Z. (2021). Implementasi kebijakan peningkatan daya saing umkm dengan program pelatihan internet marketing di kota jakarta (studi pada dinas koperasi dan umkm). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(12), 2165-2174. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i12.310>
- Firmansyah, I., Dermawan, W., Munawar, A., & Rahmani, D. (2021). Meningkatkan daya saing umkm di era new normal melalui pendekatan analytic network process (anp). *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(2), 173-187. <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.68>
- Gunawan, A., Kania, R., & Senalasari, W. (2021). Analisis peluang bisnis start-up konsultan umkm dari akademisi dan institusi pendidikan vokasi. *Bhakti Persada*, 7(1), 11-16. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i1.2328>
- Hendrawan, R., Nurkasanah, I., Suryani, E., ER, M., Mudjahidin, M., & Aristio, A. (2022). Discovery shopping ecommerce untuk meningkatkan pengalaman pelanggan pada umkm produk tanaman herbal, sayuran, dan alat berkebun. *Sewagati*, 6(6). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i6.119>
- Hurriati, L. (2024). Peran inkubator bisnis dalam membantu mengembangkan pelaku usaha baru (studi pada umkm binaan inkubator bisnis unizar). *Journal of Economic Bussines and Accounting (Costing)*, 7(3), 4493-4502. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9255>
- Hutapea, B., Tiatry, S., & Mirabella, M. (2022). Pendampingan dalam pengenalan dan pengembangan diri pelaku usaha mikro dan kecil di jambi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13243>
- Legowo, M., Prayitno, D., & Indarto, B. (2021). Program kemitraan masyarakat untuk sosialisasi program digitalisasi umkm di wilayah jakarta pusat. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(2), 588-601. <https://doi.org/10.31316/jbm.v3i2.1766>
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M., & Ovriyadin, N. (2023). Pengembangan jiwa wirausaha umkm melalui inkubator bisnis stie bima pada event motogp mandalika. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 310-318. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.902>
- Pasha, T. (2022). Persepsi dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya sistem manajemen keuangan pada umkm di kota pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 8(2), 204-213. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i2.954>
- Qur'ani, B. and Anshar, M. (2023). Analisis faktor-faktor pengembangan umkm dengan transformasi digital dalam pertahanan ekonomi pasca covid-19. *Jemma (Journal of Economic Management and Accounting)*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.35914/jemma.v6i1.1603>
- Rahayu, E., Risnawati, R., & Rahmadani, N. (2021). Pelatihan tata kelola keuangan umkm. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254-258. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1710>
- Rinaldo, D. and Puspita, V. (2022). Implementasi emergency fund dan investasi saham syariah bagi wirausaha muda untuk memperkuat tata kelola keuangan dalam menghadapi krisis akibat covid-19. *Warta LPM*, 210-222. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.646>

- Suriansha, R. and Sasongko, H. (2022). Enterprise architecture management and its role in corporate strategic management. *Journal of Economics and Business Ubs*, 11(1), 72-78. <https://doi.org/10.52644/joeb.v11i1.83>
- Susanto, B., Hadiano, A., Chariri, F., Rochman, M., Syaukani, M., & Daniswara, A. (2020). Penggunaan digital marketing untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing umkm. *Community Empowerment*, 6(1), 42-47. <https://doi.org/10.31603/ce.4244>
- Wijayanti, A. (2023). Edukasi pola bisnis di masa new normal. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 407-414. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i4.468>
- Zufria, I., Fauzi, A., Wicaksono, D., & Nasution, E. (2020). Analisis tata kelola teknologi informasi bidang manajemen produksi menggunakan framework cobit 5. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2), 314-320. <https://doi.org/10.36294/jurti.v4i2.1705>